

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 138, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat Abu Bakr ibn Abu Quhafah *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 04)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Peranan Hadhrat Abu Bakr *radhiyallahu ta'ala 'anhu* dalam Baiat 'Aqabah kedua.

Peranan Hadhrat Abu Bakr *radhiyallahu ta'ala 'anhu* dalam Hijrah dari Makkah ke Madinah. Menemani Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Kutipan Hadits al-Bukhari perihal rukya (mimpi) Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa beliau akan pindah ke suatu tempat dan awalnya mengira nama tempat itu ialah Yamamah atau Hajar, namun ternyata Yatsrib atau Madinah.

Penjelasan Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai ijtihad keliru Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* ini.

Penjelasan Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) atau Khalifatul Masih II (ra) perihal hijrah.

Penjelasan Kitab-Kitab Sirah dan Hadits perihal hijrah.

Penjelasan Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai peranan Hadhrat 'Ali *radhiyallahu ta'ala 'anhu*.

Uraian Hadhrat Mirza Basyir Ahmad (ra) menulis dalam buku Sirat Khatamun Nabiyyiin.

Beragam pendapat mengenai waktu keluarnya Rasulullah (saw) dari kediaman beliau pada saat kejadian hijrah itu. Pendapat berbeda antara sejarawan Muhammad Husain Haikal, Imam al-Baihaqi dan penulis Madarijun Nubuwwat (sejarawan India).

Pendapat berbeda antara Hadhrat Mirza Basyir Ahmad *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyallahu ta'ala 'anhu* dan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*.

Doa-doa saat Hijrah.

Peristiwa-peristiwa di Makkah yang dialami orang-orang Muslim yang masih di Makkah setelah kaum Quraisy mengetahui Nabi (saw) telah pergi dari Makkah.

Peranan Hadhrat Abu Bakr *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di gua Tsaur.

Kehebatan salah seorang pencari jejak yang dapat menyelidiki jejak Nabi hingga di depan gua Tsaur dan sarannya agar masuk ke dalam gua. Namun, malah dimentahkan pemimpin Quraisy sendiri yang melihat burung merpati di pintu gua, sarang laba-laba dan pohon sehingga mengira tidak mungkin ada orang masuk ke dalam.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Hadhrat Abu Bakr *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 24 Desember 2021 (24 Fatah 1400 Hijriyah Syamsiyah/20 Jumadil Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Melanjutkan pembahasan tentang Hadhrat Abu Bakr Siddiq (ra). Dalam pembahasan tentang baiat Aqabah kedua, tertera bahwa di kesempatan Baiat Aqabah kedua, bersama Nabi (saw) ada Hadhrat Abu Bakr (ra), Hadhrat Ali, dan Hadhrat Abbas 'Paman Nabi (saw)'. Hadhrat Abbas yang saat itu ditugaskan untuk memimpin pengaturan, beliau menempatkan Hadhrat Ali sebagai penjaga di salah satu sisi bukit, dan di sisi lainnya beliau menugaskan Hadhrat Abu Bakr untuk menjaga dan mengawasinya.¹

Selanjutnya, **pada peristiwa Nabi Akram (Nabi Yang Mulia [saw]) berhijrah ke Madinah, tertera juga tentang Hadhrat Abu Bakr Siddiq sebagai sahabat yang menemani beliau (saw)** sebagai berikut: Tatkala penganiayaan oleh para kafir Makkah terhadap kaum Muslim di Makkah semakin meningkat, pada saat itu diperlihatkan pada Rasulullah (saw) di dalam sebuah mimpi tentang tempat tujuan berhijrah beliau yang diperlihatkan kepada dua orang Muslim, yaitu tanah gersang yang dikelilingi oleh pepohonan kurma, namun tidak disebutkan apa nama tempatnya. Meski demikian, dengan pengamatan geografis dan pemetaan Rasulullah (saw), beliau berijtihad dengan bersabda bahwa tempat itu adalah Hajar atau Yamamah. Hal ini sebagaimana tertera di dalam salah satu riwayat Sahih Bukhari, yang mengeniannya beliau (saw) bersabda, **رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلِي إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرَ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ، وَرَأَيْتُ فِيهَا بَقْرًا وَاللَّهُ خَيْرٌ، فَإِذَا هُمْ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللَّهُ مِنَ الْخَيْرِ وَثَوَابِ الصَّادِقِ الَّذِي أَنَا اللَّهُ بِهِ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ** yang artinya, "...saat itu pikiran saya tertuju bahwa tempat itu adalah Yamamah atau Hajar, namun setelah saya melihatnya, itu adalah Yatsrib."²

Yamamah pun adalah nama sebuah kota masyhur di Yaman.³ Hajar adalah nama beberapa perkampungan yang ada di wilayah Arab. Salah satu kota dan daerah di Bahrain pun bernama Hajar.⁴ Alhasil, setelah beberapa masa, keadaan menjadi berubah dan kaum Ansar Madinah pun bernasib baik dengan mulai memeluk Islam. Maka dengan isyarat Ilahi, ditampakkan pada beliau bahwa negeri yang dimaksud itu adalah Yatsrib, yang kemudian pun mulai masyhur dengan nama Madinah.

1 As-Sirah al-Halabiyah (السيرة الحلبية جلد 2 صفحه 21 باب عرض رسول الله ﷺ نفسه على القبائل..... دار الكتب العلمية) (السيرة الحلبية = إنسان العيون في سيرة الأمين المأمون) karya Ash-Shalabi (براهين ساطعة وأدلة قاطعة ضربية السرية التامة على موعد ومكان الاجتماع. بحيث لم يعلم به سوى العباس بن عبد: (مركز الكتاب الاكاديمي) terbitan (دروس التخطيط والتنظيم من بيعة العقبة الثانية) pada bahasan (علي محمد الصَّلَّابِي) karya Ash-Shalabi (السيرة النبوية عرض وقائع وتحليل أحداث: دروس وعبر) dan (د. علي محمد الصَّلَّابِي) (براهين ساطعة وأدلة قاطعة مطلب الذي جاء مع النبي - صلى الله عليه وسلم - ليتوثق له، وعلي بن أبي طالب الذي كان عيناً للمسلمين على فم الشعب، وأبو بكر الذي كان على فم الطريق وهو الآخر عيناً للمسلمين. أما من عداهم من المسلمين وغيرهم فلم يكن يعلم عن الأمر شيئاً، وقد أمر جماعة المباليغين أن لا يرفعوا الصوت وأن لا يظيلوا في الكلام، حذراً من وجود عين تسمع صوتهم، أو يحبس حركتهم

2 Shahih al-Bukhari, Kitab tentang mimpi (كتاب الرؤيا), bab mimpi Nabi (باب رؤيا النبي صلى الله عليه وسلم) (Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Manaqib kaum Anshar bab tanda-tanda kenabian dalam Islam, nomor 3622 (3622) (صحيح البخارى كتاب المناقب باب علامات النبوة فى الاسلام روايت نمبر 3622), Sunan Ibn Majah 3921, Book 35, Kitab Ta'birur Ru-ya (كتاب تعبير الرؤيا), bab (باب تعبير الرؤيا), Hadith 29.

3 Farhank Sirah, halaman 321, Zewar Akademi PT Kashmiri Urdu Bazar, Karachi-Pakistan, 2003 (فرہنگ سیرت صفحہ 321 زوار اکیڈمی پبلی کیشنز اردو بازار (کراچی 2003ء)

4 Mu'jamul Buldan, Darul Kutubil 'Ilmiyah, Beirut (معجم البلدان جلد 5 صفحہ 452 زیر "بجر" دار الكتب العلمية بيروت)

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud (as) dalam menerangkan ijtihad Yang Mulia Nabi (saw) bersabda, “Hadits yang di dalamnya terdapat kata **فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ** secara jelas memperlihatkan bahwa ijtihad yang disampaikan oleh Rasulullah (saw) tentang tempat penyempurnaan nubuatan itu adalah keliru.”⁵

Maka dari itu, Rasulullah (saw) mengizinkan dan membimbing para sahabat dan kaum Muslim yang teraniaya di Makkah untuk berhijrah ke Madinah. Atas hal ini, kaum Muslim Makkah pun mulai berhijrah ke Madinah. Di sisi lain, setelah baiat Aqabah kedua, pergerakan hijrah ini pun semakin besar dan rumah-rumah serta permukiman-permukiman berangsur kosong. Atas keadaan ini, para pemimpin Makkah yang zalim pun semakin menampakkan kebencian mereka; dan dengan gusar dan diliputi kemarahan, mereka mengambil sikap untuk menghalangi orang-orang yang terzalimi itu dari berhijrah, dan mereka melakukan berbagai macam cara untuk menekannya.

Ada seseorang yang dibiarkan berhijrah namun istri dan anaknya ditawan. Ada yang diperas harta kekayaannya dengan alasan, “Itu adalah harta yang kamu dapatkan dari Makkah, dan jika ingin dapat pergi dari Makkah maka berikanlah semua hartamu pada kami.”

Ada yang ditakut-takuti agar ia tidak meninggalkan ibunya dan disuruh untuk menemuinya. Namun di perjalanan ia diikat dan disekap di ruangan sempit.⁶

Meski demikian, Jemaat kaum Muslim yang telah kaya raya dengan khazanah iman, dan sabar serta bersyukur dalam kecintaannya yang tinggi terhadap Islam dengan penuh semangat tinggi berangsur-angsur berhijrah menuju Madinah. Alhasil, tatkala Makkah telah kosong dari mereka, yakni kaum Muslim yang sanggup berhijrah dan pergi ke Madinah, maka saat itu hanya tersisa orang-orang Muslim yang lemah dan tak berdaya, yang mengenai mereka Al-Quran Karim menyebutkan: **إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا** “Kecuali orang-orang lemah diantara laki-laki, perempuan, dan anak-anak, yang tidak mampu berupaya dan tidak pula mendapatkan suatu jalan untuk menyelamatkan diri.” (Surah an-Nisa, 4 : 99)

Allah memberi tahu Nabi Muhammad (saw) tentang rencana ini, ketika Dia menyatakan: **يس () وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ () إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ () عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ () تَنْزِيلِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ () لِيُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ () لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ () إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ()** “Ya Sin. Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari para Rasul, di jalan yang lurus. Ini adalah wahyu Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, agar kamu memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya tidak pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai. Sungguh, perkataan itu terbukti benar terhadap kebanyakan dari mereka, karena mereka tidak percaya. Kami telah memasang belenggu pada leher mereka sampai ke dagu, sehingga kepala mereka dipaksa ke atas. Dan Kami jadikan penghalang di hadapan mereka dan penghalang di belakang mereka, dan Kami tutupi mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat.” (Surah Yaasiin, 36 : 2-10)

Sementara itu, Rasulullah (saw) masih menunggu perintah dari Tuhan untuk hijrah ke Madinah, dan Hadhrat Ali pun masih ada di Makkah. Saat itu pun Hadhrat Abu Bakr Siddiq tengah menghadap kepada Rasulullah (saw) agar diizinkan untuk hijrah, maka beliau (saw) memerintahkan, **عَلَى رِسْلِكَ،**

5 Izalah Auham (472 صفحہ جلد 3 خزائن جلد 3 روحانی خزائن جلد 3 صفحہ 472)

6 (ماخوذ از سبیل الہدی والرشاد جلد 3 صفحہ 224 تا 227، جماع ابواب الهجرة الى المدينة... دار الکتب العلمیة بیروت 1993ء) Subulul Huda war Rasyaad

فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ يُؤَدَّنَ لِي “Tunggulah, saya berharap bahwa saya pun akan diizinkan”⁷, atau dalam satu riwayat lain beliau (saw) bersabda, لَا تَعْجَلْ لَعَلَّ اللَّهَ يَجْعَلُ لَكَ صَاحِبًا “Janganlah Anda tergesa-gesa, karena mungkin saja Allah akan menyediakan seorang teman untuk menemani Anda.”⁸

Atas hal ini Hadhrat Abu Bakr bertanya, وَهَلْ تَرْجُو ذَلِكَ بِنَبِيِّ أَنْتَ؟ “Wahai Rasulullah (saw), Ayah dan Ibuku berkorban untuk Tuan. Apakah Allah mengizinkan Tuan untuk berhijrah?”⁹ (seolah melalui hijrah ini, kesedihan akan berpisah dengan Nabi (saw) akan terobati). Mendengar kabar yang menggembirakan ini, Hadhrat Abu Bakr kembali dan menunda keinginannya berhijrah. Selain itu, dengan penuh bijaksana beliau membeli dua ekor unta yang lalu beliau persiapkan sebaik-baiknya untuk melakukan perjalanan hijrah.¹⁰

Dalam menjelaskan peristiwa ini, Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) menjelaskan, “Rasulullah (saw) dan para sahabat beliau mulai bersiap-siap untuk hijrah. Satu demi satu keluarga pun mulai meninggalkan Makkah. Mereka itulah orang-orang yang dengan segenap keberanian menantikan kerajaan Allah Ta’ala. Terkadang hanya di waktu satu malam, satu lorong Makkah telah kosong dan terkunci. Hingga di pagi hari, tatkala para penduduk mendapati lorong tersebut sepi, mereka yang bertanya mengetahui bahwa seluruh penghuni lorong itu telah berhijrah ke Madinah, dan mereka menjadi terheran dengan pengaruh Islam yang telah sedemikian dalamnya masuk ke dalam diri orang-orang Makkah. Pada akhirnya Makkah pun kosong dari kaum Muslim. Hanya beberapa budak saja dan juga Rasulullah (saw) sendiri beserta Hadhrat Abu Bakr dan Hadhrat Ali yang tersisa di Makkah.”¹¹

Kemudian, beliau (ra) menjelaskan, “Dibandingkan dengan kaum lainnya, kaum kafir Makkah secara pembawaan lebih menaruh benci dan permusuhan atas Rasulullah (saw), karena mereka telah melihat bahwa akibat ajaran beliau lah maka tersebar penolakan orang-orang terhadap akidah syirik. Mereka mengetahui bahwa jika beliau terbunuh, maka dengan sendirinya jemaat beliau pun akan menjadi rapuh. Maka dari itu, bukan kepada yang lain, mereka lebih banyak menimpakan kesukaran kepada Rasulullah (saw) dan mengupayakan segenap cara agar beliau meninggalkan penda’waan beliau. Meski menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, beliau (saw) memerintahkan para sahabat beliau untuk berhijrah, sementara itu beliau (saw) tidak berhijrah dari Makkah meskipun menanggung penderitaan dan kesulitan tersebut, karena belum ada izin kepada beliau dari Allah Ta’ala. Maka dari itu, tatkala Hadhrat Abu Bakr bertanya, ‘Dapatkah saya berhijrah?’

Beliau (saw) menjawab, فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ يُؤَدَّنَ لِي ‘Anda tinggallah dulu, saya berharap agar saya pun diizinkan.’”¹²

Di Darun-Nadwah, orang-orang kafir berkumpul untuk melakukan kesepakatan rahasia melawan Yang Mulia Rasulullah (saw) yang mengenai hal ini tertera riwayat, “Para pemimpin

7 Sahih al-Bukhari 5807 (باب التَّقِيَّةِ), (كتاب اللباس)

8 Syarh al-‘Allamah az-Zurqani ‘alal Mawahibil Laduniyyah (2 ج 12-1) karya Abu ‘Abdullah Muhammad bin ‘Abdul Baqi az-Zurqani (أبي عبد الله محمد بن عبد الباقي/الزرقاني) (انظر سيرة ابن هشام (2/ 94) - الطبقات الكبرى لابن سعد (1/ 109) (1). (إلى المدينة ومعه أبو بكر الصديق رضي الله عنه

9 Tarikh al-Khamis (1 ج 3-1) karya (حسين بن محمد بن الحسن الديار بكرى، الإمام) (تاريخ الخميس في أحوال أنفس نفيس 1-3 ج 1)

10 al-Khalifah al-awwal Abu Bakr ash-Shiddiq karya Ash-Shalabi (2297) (عقده حديث و عهد النبي ﷺ و عهد النبي ﷺ) (ماخوذ از صحيح البخارى كتاب الكفالة باب جوار ابى بكر فى عهد النبي ﷺ و عهد النبي ﷺ) (الاول ابوبكر الصديق از صلابى صفحه 45 دار المعرفة بيروت 2006ء

11 Debacah Tafsirul Qur’an – Pengantar Mempelajari Al-Qur’an (222 صفحه جلد 20 انوار العلوم دار الفکر بيروت 2006ء)

12 Siratun Nabi, Anwarul ‘Ulum jilid 1, halaman 489 (489 صفحه جلد 1 انوار العلوم دار الفکر بيروت 2006ء)

Makkah saat itu tengah sangat marah dan menghadap kesulitan demi kesulitan, karena kaum Muslim akan keluar dari Makkah dan selamat dari tangan mereka. Maka saat itu mereka berkumpul di Darun Nadwah.”

Allamah Ibnu Ishaq menuturkan, وَلَمَّا رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ صَارَتْ لَهُ شَيْعَةٌ وَأَصْحَابٌ مِنْ غَيْرِهِمْ بَغَيْرِ بَلَدِهِمْ، وَرَأَوْا خُرُوجَ أَصْحَابِهِ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ إِلَيْهِمْ، عَرَفُوا أَنَّهُمْ قَدْ نَزَلُوا دَارًا، وَأَصَابُوا مِنْهُمْ مَنَعَةً، فَحَذَرُوا خُرُوجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، وَعَرَفُوا أَنَّهُمْ قَدْ أَجْمَعَ لِحَرْبِهِمْ. فَاجْتَمَعُوا لَهُ فِي دَارِ النَّدْوَةِ - وَهِيَ دَارُ قُصَيِّ بْنِ كِلَابٍ الَّتِي كَانَتْ قُرَيْشٌ لَا تَقْضِي أَمْرًا إِلَّا فِيهَا - يَتَشَاوَرُونَ فِيهَا مَا يَصْنَعُونَ فِي أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ خَافُوهُ “Tatkala Quraisy melihat bahwa ada suatu jemaat yang bersama Rasulullah (saw), yang tidak ada hubungannya dengan kaum Muslim Makkah dan tidak berasal dari Makkah, lalu Quraisy pun telah melihat bahwa para sahabat beliau (saw) tengah keluar untuk berhijrah menuju jemaat tersebut, maka Quraisy pun akhirnya mengetahui bahwa kaum Muslim tengah mencari tempat yang aman dan mereka telah mendapatkan perlindungan yang sempurna dari orang-orang tersebut yakni penduduk Madinah. Jadi, kaum Quraisy khawatir jangan sampai Rasulullah (saw) pun akan berhijrah menuju tempat tersebut, dan Quraisy telah tahu bahwa mereka tengah bersatu untuk berperang melawan Quraisy. Maka dari itu, mereka pun berkumpul di Darun Nadwah. Ini adalah rumah dari Qusay bin Kilab ‘leluhur Quraisy’, dan keputusan apapun bagi kaum Quraisy akan ditentukan di situ. Kapan pun mereka merasakan keresahan akibat keberadaan beliau, mereka datang bermusyawarah disana.”¹³

Di dalam satu riwayat lain, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أَجْمَعُوا لِدَلِّكَ، وَاتَّعَدُوا أَنْ يَدْخُلُوا فِي دَارِ النَّدْوَةِ لِيَتَشَاوَرُوا فِيهَا فِي أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَدَّوْا فِي الْيَوْمِ الَّذِي اتَّعَدُوا لَهُ، وَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمُ يُسَمَّى يَوْمَ الرَّحْمَةِ، فَاعْتَرَضَهُمْ إبليسُ فِي هَيْئَةِ شَيْخٍ جَلِيلٍ، عَلَيْهِ بَتْلَةٌ، فَوَقَّفَ عَلَى بَابِ الدَّارِ، فَلَمَّا رَأَوْهُ واقِفًا عَلَى بَابِهَا، قَالُوا: مَنْ الشَّيْخُ؟ قَالَ: شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ سَمِعَ بِالَّذِي اتَّعَدْتُمْ لَهُ، فَحَضَرَ مَعَكُمْ لِيَسْمَعَ مَا تَقُولُونَ، وَعَسَى أَنْ لَا يُعْذِمَكُمْ مِنْهُ رَأْيًا وَنُصْحًا، قَالُوا: أَجَلٌ، فَادْخُلْ، فَادْخَلَ مَعَهُمْ، وَقَدْ اجْتَمَعَ فِيهَا أَشْرَافُ قُرَيْشٍ، مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ: عَتَبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ. وَمِنْ بَنِي نُوْفَلٍ: نُوْفَلُ بْنُ عَبْدِ مَنَافٍ: طُعَيْمَةُ بْنُ عَدِيٍّ، وَجُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، وَالْحَارِثُ بْنُ عَامِرِ بْنِ نُوْفَلٍ. وَمِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ بْنِ قُصَيِّ: النَّضْرُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ كَلْدَةَ. وَمِنْ بَنِي أُسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزَى: أَبُو الْبَحْتَرِيِّ ابْنُ هِشَامٍ، وَرَمْعَةُ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، وَحَكِيمُ بْنُ حِرَامٍ. وَمِنْ بَنِي مَعْرُومِ أَبُو جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ. وَمِنْ بَنِي سَهْمٍ: نُبَيْهَةُ وَمُنَبِّهَةُ ابْنَا الْحَجَّاجِ، وَمِنْ حَدْرَاتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ: النُّصْرُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ كَلْدَةَ. وَمِنْ بَنِي أُسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزَى: أَبُو الْبَحْتَرِيِّ ابْنُ هِشَامٍ، وَرَمْعَةُ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، وَحَكِيمُ بْنُ حِرَامٍ. وَمِنْ بَنِي مَعْرُومِ أَبُو جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ. وَمِنْ بَنِي سَهْمٍ: نُبَيْهَةُ وَمُنَبِّهَةُ ابْنَا الْحَجَّاجِ، وَمِنْ قُرَيْشٍ Hadhrot Abdullah bin Abbas menjelaskan, “Tatkala orang-orang itu [Quraisy] berkumpul untuk hal tersebut, dan mereka berjanji untuk melakukan sesuatu, maka mereka masuk ke dalam Darun Nadwah untuk bermusyawarah tentang Rasulullah (saw). Pada hari mereka membuat perjanjian, di hari itulah kaum Muslim pergi dan hari itu disebut sebagai *yaumuz zahmah*.

Di hadapan mereka tampak iblis dalam rupa seorang berusia tua.” Artinya, ia adalah seorang manusia yang memiliki sifat iblis. “Alhasil, tidak ada yang mengetahui siapa gerangan sosok yang tertutup kain dan berdiri di pintu Darun Nadwah itu. Tatkala orang-orang itu melihatnya berdiri di pintu, maka mereka bertanya, ‘Siapa orang tua ini?’

Orang itu menjawab, ‘Saya orang tua yang berasal dari Nejd.’ Ia lalu berkata, ‘Saya telah mendengar hal yang telah kalian janjikan bersama. Saya datang menemui kalian untuk mendengar apa yang kalian katakan. Saya berharap ada kebaikan bagimu dari melakukan hal itu.’

13 as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), Hijrah Rasul (هجرة الرسول صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), rapat para pimpinan Quraisy (الاجتماع المملا), (من قُرَيْشٍ، وَتَشَاوَرَهُمْ فِي أَمْرِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

Orang-orang berkata, 'Baiklah, masuklah.' Ia pun masuk ke tengah tengah mereka.

Disana tengah berkumpul banyak petinggi Quraisy yang diantaranya nama yang masyhur adalah Utbah bin Rabiah, Syaibah bin Rabiah, Abu Sufyan bin Harb, Thu'aimah bin Adi. Juga beberapa yang lain seperti Abu Jahl bin Hisyam, dua putra al-Hajjaj dan banyak tokoh lainnya. Ada juga beberapa petinggi lain yang tidak termasuk suku Quraisy.

فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا قَدْ رَأَيْتُمْ، فَإِنَّا وَاللَّهِ مَا نَأْمَنُهُ عَلَى الْوُثُوبِ عَلَيْنَا فِيمَنْ قَدْ اتَّبَعَهُ مِنْ غَيْرِنَا، فَأَجْمَعُوا فِيهِ رَأْيًا. قَالَ: فَتَشَاوَرُوا ثُمَّ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: أَحْبِسُوهُ فِي الْحَدِيدِ، وَأَعْلِقُوا عَلَيْهِ بَابًا، ثُمَّ تَرَبَّصُوا بِهِ مَا أَصَابَ أَشْبَاهَهُ مِنَ الشُّعْرَاءِ الَّذِينَ كَانُوا قَبْلَهُ، زُهَيْرًا وَالنَّابِغَةَ، وَمَنْ مَضَى مِنْهُمْ، مِنْ هَذَا الْمَوْتِ، حَتَّى يُصِيبَهُ مَا أَصَابَهُمْ، فَقَالَ الشَّيْخُ النَّجْدِيُّ: لَا وَاللَّهِ، مَا هَذَا لَكُمْ بِرَأْيٍ. وَاللَّهِ لَئِنْ حَبَسْتُمُوهُ كَمَا تَقُولُونَ لَيُخْرِجَنَّ أَمْرُهُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ الَّذِي أَعْلَقْتُمْ دُونَهُ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَلَا وَشَكُوا أَنْ يَتَّبِعُوا عَلَيْكُمْ، فَيَنْزِعُوهُ مِنْ أَيْدِيكُمْ، ثُمَّ يَكَاثِرُوكُمْ بِهِ، حَتَّى يَغْلِبُوكُمْ عَلَى أَمْرِكُمْ، مَا هَذَا لَكُمْ بِرَأْيٍ، فَانظُرُوا تatkala semua telah berkumpul dan tiba waktu bertukar pendapat, seseorang memberi saran, 'Muhammad (saw) harus diikat dengan rantai besi dan dikurung rapat, dan biarkan ia menunggu ajalnya seperti halnya dua orang penyair yang juga sepertinya yaitu Zuhair, Nabghah dan para penyair lain yang telah berlalu. Yakni, biarkan ia menghadapi akhir seperti yang telah dialami oleh kedua penyair yakni Zuhair, Nabghah, dan yang lainnya. Yaitu, jalankan rencana ini yakni akhirlah beliau dengan kematian seperti halnya kematian yang menimpa para penyair itu.'

Mendengarnya, orang tua dari Nejd berkata, 'Tidak, Demi Allah, menurut saya, pendapat ini tidak tepat bagi kalian. Demi Allah, jika kalian mengurungnya, maka kabar ini tetap akan menyebar keluar hingga pada para sahabatnya. Dan tidak akan lama lagi tatkala mereka akan memberi tebusannya dan mereka akan mengeluarkan dan membawanya. Lalu dibawah bimbingannya, mereka akan menambah jumlah mereka dan mengalahkan kalian. Oleh karena itu, pikirkanlah jalan yang lain.'

ثُمَّ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: نُخْرِجُهُ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَتَنْفِيهِ مِنْ بِلَادِنَا، فَإِذَا أُخْرِجَ عَنَّا فَوَاللَّهِ مَا نُبَالِي أَيْنَ ذَهَبَ، وَلَا حَيْثُ وَقَعَ، إِذَا غَابَ عَنَّا وَفَرَعْنَا مِنْهُ، فَأَصْلَحْنَا أَمْرَنَا وَأَلْفَتْنَا كَمَا كَانَتْ. فَقَالَ الشَّيْخُ النَّجْدِيُّ: لَا وَاللَّهِ، مَا هَذَا لَكُمْ بِرَأْيٍ، أَلَمْ تَرَوْا حُسْنَ حَدِيثِهِ، وَحَلَاوَةَ مَنْطِقِهِ، وَعَلْبَتِهِ عَلَى قُلُوبِ الرِّجَالِ بِمَا يَأْتِي بِهِ، وَاللَّهِ لَوْ فَعَلْتُمْ ذَلِكَ مَا أَمِنْتُمْ أَنْ يَحِلَّ عَلَى حَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ، فَيَغْلِبَ عَلَيْهِمْ بِدَلِكِ مِنْ قَوْلِهِ وَحَدِيثِهِ حَتَّى يَتَابِعُوهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَسِيرَ بِهِمْ إِلَيْكُمْ حَتَّى يَطَّأَكُم بِهِمْ فِي بِلَادِكُمْ، فَيَأْخُذَ أَمْرَكُمْ مِنْ أَيْدِيكُمْ، ثُمَّ يَفْعَلْ بِكُمْ مَا أَرَادَ، دَبَّرُوا فِيهِ رَأْيًا غَيْرَ هَذَا. قَالَ: فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ: وَاللَّهِ إِنْ لِي فِيهِ لِرَأْيًا مَا أَرَاكُمْ وَقَعْتُمْ عَلَيْهِ بَعْدَ، قَالُوا: وَمَا هُوَ يَا أَبَا الْحَكَمِ؟ قَالَ: أَرَى أَنْ نَأْخُذَ مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ فَتَيَّ شَابًا جَلِيدًا نُسَيْبًا وَسَيْطًا فِينَا، ثُمَّ نَعْطِي كُلَّ قَتَى مِنْهُمْ سَيْفًا صَارِمًا، ثُمَّ يَعْمِدُوا إِلَيْهِ، فَيَضْرِبُوهُ بِهَا ضَرْبَةً رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَيَقْتُلُوهُ، فَتُسْتَرِيحُ مِنْهُ. فَإِنَّهُمْ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ تَفَرَّقَ دَمُهُ فِي الْقَبَائِلِ جَمِيعًا، فَلَمْ يَقْدِرْ بَنُو عَبْدِ مَنَافٍ عَلَى حَرْبِ قَوْمِهِمْ جَمِيعًا، فَرَضُوا مَنَا بِالْعَقْلِ، فَعَقَلْنَاهُ لَهُمْ. قَالَ: فَقَالَ الشَّيْخُ Maka seseorang memberi pendapat, 'Singkirkanlah ia dari antara kita, dan usirlah dia, sehingga tidak akan ada lagi urusan kita dengannya, semua terserah dengannya. Jika ia pergi dari kita, dan kita pun akan terbebas darinya, maka keadaan kita akan membaik, dan keadaan kita akan menjadi seperti sedia kala.'

Atas hal ini, orang tua dari Nejd berkata, 'Tidak, demi Allah, usul ini pun tidak tepat. Apakah kalian semua tidak mengetahui betapa indah dan manisnya hal-hal yang ia katakan, dan betapa ia telah memenangkan hati orang-orang dengan apa yang ia bawa. Demi Allah, jika kalian melakukan ini, kalian tetap tidak akan merasa damai, karena ia pasti akan datang pada suatu kabilah Arab dan ia akan menaklukkannya dengan perkataan-perkataannya sehingga orang-orang pun akan mengikutinya. Lalu mereka bersama-sama akan datang menuju kalian dan akan menundukkanmu di

kotamu sendiri, dan akan mengambil urusan-urusanmu dari tanganmu, dan mereka akan memperlakukanmu sekehendak hati mereka. Oleh karena itu pikirkanlah cara lain.'

Atas hal ini, Abu Jahl berkata, 'Usul saya adalah, hendaknya dipilih dari setiap kabilah seorang pemuda yang perkasa dan berpengaruh, lalu diberikan kepada setiap mereka pedang terhunus yang tajam, lalu perintahkan mereka untuk menghadapinya yakni Muhammad (saw) lalu seranglah ia dan bunuhlah ia. Karena dengan cara inilah kita akan mendapat ketenangan. Dengan membunuh seperti ini, maka darahnya akan terbagi pada seluruh kabilah, dan Banu Abdu Manaf tidak akan sanggup berperang dengan seluruh kabilah. Sehingga mereka pun akan bersedia menerima *diyath* 'tebusan'. Dan kita akan membayar *diyath*nya.'

Mendengar ini, orang tua dari Nejd itu berkata, 'Pendapat yang sebenarnya hanya dari orang ini, yang lain adalah sia-sia belaka.' Alhasil, mereka semua menyepakatinya dan meninggalkan tempat itu."¹⁴

Di sisi lain, Allah Ta'ala memberitahukan kepada Rasulullah (saw) akan segenap rencana tersebut sebagaimana firman-Nya: **وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرٌ الْمَأْمُرِينَ** "Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah membuat rencana [untuk menggagalkan tipu daya itu]. Allah adalah sebaik-baik pembuat rencana." (Surah al-Anfal, 8:31)

Bersamaan dengan itu, Hadhrat Rasulullah (saw) diizinkan untuk hijrah melalui Jibril.¹⁵

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Kaum Kuffar Makkah telah berencana untuk membunuh Rasulullah (saw), namun Allah Ta'ala mengabarkan rencana jahat tersebut kepada Nabi suci-Nya lalu Allah Ta'ala memerintahkan beliau untuk hijrah dari Makkah ke Madinah kemudian memberikan kabar suka akan kembali dengan membawa kemenangan dan pertolongan. Cobaan dari sisi Allah tersebut terjadi pada hari Rabu, di siang hari yang sangat panas."

Setelah mendapatkan izin untuk hijrah, Hadhrat Rasulullah (saw) dengan penuh kehati-hatian pergi ke rumah Hadhrat Abu Bakr di siang hari yaitu pada saat dimana penduduk Makkah biasanya tengah berada di rumah masing-masing dan tidak saling mengunjungi satu sama lain. Kehati-hatian lebih lanjut adalah karena siang itu cuaca sangat panas sehingga beliau menutupi bagian wajah kepala dan bagian tubuh lainnya dengan kain.

Ketika beliau tiba di dekat rumah Hadhrat Abu Bakr (ra), seseorang - yang menurut ath-Thabrani dan penulis Fathul Bari adalah Hadhrat Asma - memberitahukan kepada Hadhrat Abu Bakr (ra) bahwa tampaknya yang datang adalah Nabi Akram (Nabi yang paling mulia) (saw).

Abu Bakr berkata, **فِدَا لَهٗ بِأَبِي وَأُمِّي، وَاللَّهِ إِنْ جَاءَ بِهِ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ إِلَّا لِأَمْرٍ** "Aku persembahkan kedua orang tuaku demi beliau. Demi Tuhan! Nabi (saw) datang ke rumah kita pada saat saat seperti ini, pasti ada alasan yang khas."¹⁶

14 as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), Hijrah Rasul (هجرة الرسول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), rapat para pimpinan Quraisy (اجتماع المملا) صفحه 340 تا 342 ، ذكر هجرة الرسول، (من فرائض، وتساؤره في أمر الرسول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 2001ء).

15 Subulul Huda war Rasyaad (سبل الهدى والرشاد جلد 3 صفحه 232، في سبب هجرة النبي ﷺ..... دار الكتب العلمية بيروت 1993ء)

16 Sahih al-Bukhari 5807, Kitab pakaian (كتاب اللباس), bab at-Taqannu (باب التَّقَنُّع). Tercantum juga dalam Hadaiqul Anwar wa muthali'ul asrari fi Siratin Nabiyyil Mukhtar (اسم الكتاب : حدائق الأنوار و مطالع الأسرار في سيرة النبي المختار المؤلف : الحضرمي، محمد بن بحر الجزء : 1 صفحة : 209)

Hadhrat Abu Bakr segera keluar dengan penuh kesigapan.

Ketika Hadhrat Rasulullah (saw) masuk, dalam ruangan terdapat Hadhrat Aisyah dan Hadhrat Asma. Hadhrat Rasulullah (saw) bersabda kepada Hadhrat Abu Bakr (ra), **“أَخْرِجْ مَنْ عِنْدَكَ”** “Tolong mintakan orang yang ada di sini untuk keluar dulu.”

Kemudian Hadhrat Abu Bakr berkata, **“يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا هُمَا ابْنَتَايَ”** “Ya Rasulullah (saw)! Yang ada saat ini hanya kedua putri saya ini, tidak ada yang lainnya.”¹⁷

Dalam Riwayat lain dikatakan, **“وَأَمَّا هُمُ أَهْلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ”** “Wahai Rasulullah (saw)! Yang ada saat ini adalah keluarga Anda sendiri, tidak ada yang lain.”¹⁸

Hadhrat Rasulullah (saw) pun bersabda, **“أَشْعَرْتُ أَنَّهُ قَدْ أُذِنَ لِي فِي الْخُرُوجِ”** “Abu Bakr (ra)! Saya telah mendapatkan izin untuk hijrah.”

Hadhrat Abu Bakr spontan berkata, **“الْصُّحْبَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ”** “Wahai Rasulullah (saw)! Apakah saya akan pergi menyertai tuan?”

Rasulullah (saw) bersabda, **“يَا، الصُّحْبَةَ”** (Riwayat Bukhari)¹⁹

Hadhrat Abu Bakr (ra) pun menangis karena bahagia. Hadhrat Aisyah meriwayatkan, **“فَوَاللَّهِ مَا سَعَرْتُ قَطُّ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ أَنْ أَحَدًا يَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ، حَتَّى رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ يَبْكِي يَوْمَئِذٍ”** “Pada hari itu saya baru mengetahui bahwa ada orang yang menangis karena bahagia.”²⁰

Setelah itu di sana dipersiapkan seluruh rencana jihad. Hadhrat Abu Bakr bertanya, “Wahai Rasulullah (saw)! Untuk tujuan inilah saya telah membeli dua unta betina. Salah satunya silahkan tuan ambil.”

Rasul bersabda, “Saya akan membelinya.”

Setelah Rasulullah (saw) bersikeras akan membelinya, tidak ada cara lain lagi bagi Hadhrat Abu Bakr selain menjualnya 400 dirham karena beliau membeli dua unta tersebut senilai 800 dirham. Satu unta tersebut dibeli oleh Rasulullah (saw) atau berdasarkan Riwayat lain beliau membeli unta tersebut senilai 800 dirham.²¹

Lalu diputuskanlah bahwa tujuan pertama adalah Gua Tsaur dan akan tinggal selama 3 hari di dalamnya.

Diputuskan juga untuk mengajak serta seorang ahli yang mengetahui persis semua jalan yang dikenal maupun tidak di ke empat penjuru Makkah. Untuk tujuan itu telah berbicara kepada Abdullah Bin Uraiqith. Meskipun ia seorang musyrik namun baik hati, bertanggung jawab dan jujur.

17 Sahih al-Bukhari 2138, Kitabal Buyu’ atau Sales and Trade – penjualan dan pembelian (كتاب البيوع), pembahasan bila seseorang membeli barang atau binatang namun tidak sampai diambil dan tetap berada di penjual (باب إذا اشترى متاعاً أو دابةً فوضعه عند البائع، أو مات قبل أن يُقبض) (كتاب اللؤلؤ المكنون في سيرة النبي المأمون) 18

(اجتماع قريش في دار الندوة وانتصارها)، (من الهجرة إلى دخول الرسول صلى الله عليه وسلم- المدينة (موسي بن راشد العازمي)، (كتاب اللؤلؤ المكنون في سيرة النبي المأمون) 18 (محمود علي النبلاوي، العلامة الشيخ) Mahmud ‘Ali al-Babawalwi (تاريخ الهجرة النبوية وبدء الإسلام) Tarikh al-Hijrah an-Nabawiyah (على قتل النبي صلى الله عليه وسلم

19 Sahih al-Bukhari 2138, Kitabal Buyu’ atau Sales and Trade – penjualan dan pembelian (كتاب البيوع), pembahasan bila seseorang membeli barang atau binatang namun tidak sampai diambil dan tetap berada di penjual (باب إذا اشترى متاعاً أو دابةً فوضعه عند البائع، أو مات قبل أن يُقبض) (كتاب اللؤلؤ المكنون في سيرة النبي المأمون) 18

(باب قول) (كتاب فضائل أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم) (صحيح البخاري) (فتح الباري بشرح صحيح البخاري جلد 7 صفحہ 277 دار الريان للتراث القاهرة 1986ء) Fathul Bari (النبي صلى الله عليه وسلم " لو كنتُ مُتَّخِذاً خليلاً " قاله أبو سعيد

السيرة النبوية لابن بشام صفحہ 343، ذكر بجرة الرسول، (Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut, 2001) (سيرة النبي صلى الله عليه وسلم إلى المدينة) (مطبوعه دارالكتب العلمية بيروت 2001ء

21 Shahih al-Bukhari (3905) رواية نمبر (صحيح بخارى كتاب مناقب الانصار باب هجرة النبي ﷺ وأصحابه إلى المدينة، رواية نمبر 3905) (صحيح البخاري جلد 1) ath-Thabaqaat al-Kubra (شرح الزرقاني على المواهب اللدنية جزء 2 صفحہ) syarh az-Zurqani ‘alal Mawahibil Laduniyah (صفحة 382، ذكر ابل رسول الله ﷺ مطبوعه دارالكتب العلمية بيروت 2012ء 105:106. دار الكتب العلمية بيروت 1996ء

يس () وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ () إِنَّكَ () لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ () عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ () تَنْزِيلِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ () لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ () لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ () إِنَّا جَعَلْنَا فِي آغْشَانِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ () وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ () “Yaa Siin (Wahai pemimpin yang bijak) Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah Sesungguhnya engkau salah seorang dari rasul-rasul, Pada jalan yang lurus Inilah wahyu yang diturunkan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang. Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan maka mereka itu menjadi lalai. Sesungguhnya perkataan ini telah terbukti benar atas kebanyakan mereka, sebab mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka sampai dagu sehingga mereka tertengadah. Dan Kami telah meletakkan suatu rintangan di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan Kami telah menutupi mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat.”

Beliau keluar melewati para pengepung dengan penuh tenang, namun kuasa Ilahi telah membuat kepergian beliau tidak disadari oleh mereka. Padahal mereka selang beberapa saat mengintip dari luar dan merasa yakin bahwa Rasulullah (saw) masih terbaring diatas tempat tidur.²³

Berkenaan dengan kisah tersebut Hadhrat Mirza Basyir Ahmad menulis dalam buku Sirat Khatamun Nabiyyiin sebagai berikut, “Pada malam yang gelap itu, kaum Quraisy kejam yang berasal dari berbagai kabilah berkumpul di sekitar rumah Rasulullah (saw) dengan niatan jahat untuk mengepung. Mereka menunggu tiba saatnya pagi atau menunggu saatnya Rasulullah (saw) keluar rumah lalu berencana untuk menyerang dan membunuh beliau.

Saat itu Rasulullah (saw) menyimpan banyak barang amanat (titipan) dari orang-orang kuffar juga. Karena kebanyakan orang biasa, meskipun menentang terhadap Rasulullah (saw), tapi mempercayakan amanatnya kepada Rasulullah (saw) disebabkan kejujuran beliau dalam menjaga amanat.²⁴ Rasulullah (saw) menjelaskan perhitungan amanat-amanat tersebut kepada Hadhrat ‘Ali dan menegaskan untuk jangan meninggalkan Makkah sebelum mengembalikan amanat-amanat tersebut kepada pemiliknya. Rasulullah (saw) kemudian bersabda kepada beliau, ‘Berbaringlah di tempat tidurku!’

Beliau (saw) lalu meyakinkan Hadhrat ‘Ali (ra) bahwa beliau (Hadhrat ‘Ali (ra)) dengan karunia-Nya tidak akan mengalami musibah berarti. Hadhrat ‘Ali (ra) pun berbaring dan Rasulullah (saw) menutupkan kain beliau yang berwarna merah keatas tubuh Hadhrat ‘Ali (ra).

Kemudian dengan menyebut nama Allah, Rasulullah (saw) keluar rumah. Saat itu orang-orang yang sedang mengepung berada di depan pintu rumah beliau, namun mereka tidak mengira Rasulullah (saw) akan meninggalkan rumah pada awal subuh. Saat itu mereka tengah lalai sehingga Rasulullah (saw) dapat keluar dari rumah dengan melewati para pengepung dan mereka tidak menyadari itu.

23 as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), Hijrah Rasul (هجرة الرسول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), keluarnya Nabi dari rumah dan ‘Ali tidur di tempat tidur beliau (السيرة النبوية لابن هشام), (خُرُوجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتِخْلَافُهُ عَلِيًّا عَلَى فِرَاشِهِ), halaman 342-348, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, 2001 (السيرة النبوية لابن هشام) محمد رسول الله والذين معه جلد 3صفحة74 باب الهجرة, (Muhammad Rasul Allah walladziina ma’ahu (الطبقات الكبرى لابن سعد جلد1 صفحه 176 دار الكتب العلمية بيروت 2012ء) ath-Thabaqaat al-Kubra (مطبوعه مكتبة مصر

24 Tārīkhut-Ṭabarī, By Abū Ja’far Muḥammad bin Al-Jarīr Ṭabarī, Volume 2, p. 255, Bābu Dhikrīl-Khabrī ‘ammā kāna min Amrī Nabīyillāhīsa ‘inda lbtidā’illāhī Ta’ālā....., Dārul-Fikr, Beirut, Lebanon, Second Edition (2002); * As-Sīratun-Nabawīyyah, By Abū Muḥammad ‘Abdul-Malik bin Hishām, p. 343, Bābu Hijratir-Rasūl, Dārul-Kutubil-‘Ilmiyyah, Beirut, Lebanon, First Edition (2001).

Hadhrat Rasulullah (saw) melewati gang-gang Makkah dengan diam-diam namun gerak cepat dan dalam waktu yang tidak lama beliau (saw) berhasil keluar dari area berpenduduk menempuh jalan menuju gua Tsaur. Beliau telah mengatur rencana tersebut bersama Hadhrat Abu Bakr (ra) sehingga beliau berdua berjumpa di jalan.

Gua Tsaur dikenang sebagai situs suci disebabkan kejadian tersebut. Gua tersebut terletak ke arah selatan dari Makkah. Dalam kata lain, ke arah lain dari Madinah sejauh 3 mil dan terletak di sebuah tempat tandus dan terabaikan di sebuah perbukitan yang cukup tinggi. Jalan yang menuju ke tempat itu pun cukup sulit. Gua itu bukan di jalan ke arah Madinah, tapi ke arah yang berlawanan. Sesampainya di sana awalnya Hadhrat Abu Bakr (ra) masuk ke dalam gua lalu membersihkannya kemudian disusul oleh Rasulullah (saw).

Di sisi lain, orang-orang Quraisy yang tengah mengepung rumah Rasulullah (saw) selang beberapa waktu mereka mengintip ke rumah Rasulullah (saw) dan tampak kepada mereka ada seseorang yang sedang berbaring di tempat tidur dan hal itu membuat mereka tenang. Ketika tiba pagi mereka mengetahui bahwa ternyata orang yang mereka cari sudah lepas dari tangan mereka, kemudia mereka berpencar kesana-kemari. Mereka melakukan pencarian di rumah rumah para sahabat di Makkah, namun tidak ditemukan. Dalam keadaan murka tersebut mereka menyeret Hadhrat 'Ali (ra) dan memukulinya."²⁵

Dalam menjelaskan hal itu Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Ketika Hadhrat Rasulullah (saw) secara tiba-tiba akan meninggalkan kota tua beliau dan para penentang mengepung kediaman beberapa beliau yang berencana membunuh beliau, pada saat itu seorang saudara tercinta yang wujudnya telah dibalut dengan kecintaan dan iman, atas isyarah Nabi bersedia mempertaruhkan nyawa dengan berbaring diatas tempat tidur Hadhrat Rasulullah (saw) sambil menutupi wajah, dengan tujuan agar para mata mata musuh tidak mencurigai kepergian Rasulullah (saw), sehingga mereka akan terus berjaga untuk membunuh dengan menganggap orang yang diatas Tempat tidur itu adalah Rasulullah (saw) sebagaimana sebuah Syair (sajak) Bahasa Farsi,

کس بہر کسے سر نہد جاں نفشاند
عشق است کہ این کار بہ صد صدق کاند

'Kis behre kise sar nadhd jaan nafsyaand

Isyq ast keh ii kar bashad shidq kinand

yang artinya: Tidak ada orang yang bersedia memberikan kepalanya dan mengorbankan jiwanya, kecintaanlah yang dapat membuat manusia dapat melakukannya dengan tulus."²⁶

Berkenaan dengan waktu keluarnya Rasulullah (saw) dari kediaman beliau pada saat kejadian itu, terdapat beragam pendapat. Sebagian berpendapat itu terjadi pada awal malam. Sebagian lagi mengatakan tengah malam. Sebagian lagi mengatakan pada bagian akhir malam. Alhasil, berkenaan dengan waktu keluarnya Rasulullah (saw) dari kediaman beliau terdapat beragam Riwayat. Akan saya sampaikan selengkapnya. Terdapat dalam satu riwayat, beliau keluar meninggalkan kediaman pada sepertiga akhir malam sebagaimana **Muhammad Husain Haikal** menulis, "Pada sepertiga akhir malam Hadhrat Muhammad (saw) berangkat ke rumah Hadhrat Abu Bakr pada saat orang-orang

25 Sirat Khataman Nabiiyin (237-236) از حضرت مرزا بشیر احمد صاحب صفحہ

26 Surmah Casyam Ariyah, Ruhani Khazain, jilid 2, halaman 65, baqiyah hasyiyah (65-64 حاشیہ) ترجمان (سرمد چشم آریہ، روحانی خزائن جلد 2 صفحہ 65-64) bahasa Arab dari syair Farsi diatas adalah sbb: لا أحد يقتم رأسه للقطع ولا يضحى بنفسه في سبيل أحد هكذا، وإنما العشق والحب هو الذي يدفع المرء للموت بكل شوق وإخلاص.

tahu untuk berhijrah bersama beliau (saw). Alhasil, beliau juga bergabung dengan Hadhrat Rasulullah (saw) dan tak lama mereka berdua bersama-sama telah berangkat dari Makkah.”³¹

Menurut Hadhrat Aqdas Masih Mau’ud (as), yang mulia Nabi (saw) keluar dari rumah pada waktu pagi. Beliau (as) bersabda, “Ketika Hadhrat Rasulullah (saw) pergi, tidak ada seorang penentang pun yang melihat, padahal ketika itu pagi hari dan semua penentang sedang mengepung rumah Hadhrat Rasulullah (saw). Maka Allah Ta’ala – sebagaimana disebutkan dalam surah Yaasiin – telah menutup mata semua orang-orang bengis itu dan Hadhrat Rasulullah (saw) pergi dengan mengabaikan mereka.”³²

Bagaimanapun terdapat beragam riwayat, namun kesimpulannya adalah bahwa orang-orang kafir tidak mengetahui.

Kemudian terdapat beragam riwayat juga mengenai ke arah mana yang mulia Nabi (saw) pergi setelah keluar dari rumah. Dari satu riwayat didapati kesan bahwa Hadhrat Rasulullah (saw) keluar dari rumah beliau (saw) dan Hadhrat Abu Bakr (ra) juga keluar dari rumahnya lalu keduanya bergabung di suatu tempat di perjalanan, kemudian berjalan menuju ke Gua Hira.³³

Terdapat dalam satu riwayat bahwa yang mulia Nabi (saw) keluar dari rumah menuju ke Gua Hira dan tidak berapa lama Hadhrat Abu Bakr (ra) sampai di rumah beliau (saw), maka Hadhrat Ali (ra) berkata kepada beliau, “Beliau (saw) telah pergi dan sedang menuju ke Gua Tsaur. Oleh karena itu anda juga pergilah mengikuti beliau (saw).” Maka Hadhrat Abu Bakr pergi mengikuti yang mulia Nabi (saw).³⁴

Bagaimanapun, riwayat ini nampak sangat lemah. Darinya terdapat kesan bahwa seolah-olah yang mulia Nabi (saw) sedang menunggu Hadhrat Abu Bakr (ra) dan beliau (ra) terlambat, dan Hadhrat Abu Bakr (ra) juga tidak mengetahui ke mana Hadhrat Rasulullah (saw) pergi dan sekarang Hadhrat Ali (ra) yang memberitahukan semuanya.

Hijrah yang merupakan suatu perjalanan rahasia yang sangat penting dan Hadhrat Abu Bakr (ra) yang merupakan seorang yang sangat cerdas dan bertanggungjawab tidak mungkin melakukan keteledoran seperti ini. Oleh karena itu dibandingkan riwayat ini, riwayat lain yang paling banyak terdapat dalam buku-buku tampak lebih tepat dan dapat dipercaya, karena berdasarkan riwayat tersebut Hadhrat Rasulullah (saw) setelah keluar dari rumah beliau (saw), langsung menuju ke rumah Hadhrat Abu Bakr (ra) dan dari sana beliau (saw) bersama Hadhrat Abu Bakr (ra) berangkat menuju Gua Tsaur.³⁵

Pada kesempatan itu kedua putri Hadhrat Abu Bakr (ra) yang pemberani, Hadhrat Aisyah (ra) dan Hadhrat Asma (ra) dengan cepat-cepat menyiapkan makanan untuk perjalanan yang di dalamnya juga terdapat daging kambing bakar. Dalam situasi yang genting dan tergesa-gesa, Hadhrat Asma (ra) tidak menemukan kulit yang digunakan untuk mengikat wadah makanan. Maka Hadhrat Asma (ra) membuka nithaaq, yakni ikat pinggang beliau dan membaginya menjadi dua

31 Debach Tafsirol Qur’an – Pengantar Mempelajari Al-Qur’an (223-222 صفحه انوار العلوم جلد 20) (ديباچه تفسير القرآن، انوار العلوم جلد 20 صفحه 222-223)

32 Surmah Casyam Ariyah, Ruhani Khazain, jilid 2, halaman 66 (سرمة چشم آريه، روحانی خزائن جلد 2 صفحه 66 حاشیه)

33 Tarikh ath-Thabari (ماخوذ از تاریخ طبری جلد اول صفحه 568، تاریخ ما قبل الهجرة مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 1987ء)

34 as-Sirah an-Halbiyah, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, 2008 (السيرة الحلبیه جزء 2 صفحه 47 باب عرض رسول اللہ ﷺ نفسه... دار الكتب العلمية بيروت 2008ء)

35 as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام صفحه 343، هجرة الرسول، مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 2001ء)

bagian lalu mengikat makanan. Satu bagian beliau gunakan untuk mengikat rantang makanan dan satunya lagi untuk mengikat mulut *mazkisyah* (kantong dari kulit binatang untuk isi air).³⁶

Hadhrat Rasulullah (saw) memperhatikan momen tersebut dengan seksama. Beliau (saw) bersabda, *وَأَبْدَلَكُ اللَّهُ بِنَطَاقِكَ هَذَا نَطَاقِينَ فِي الْجَنَّةِ، فَقِيلَ لَهَا ذَاتِ النُّطَاقِينَ* “Wahai Asma! Sebagai ganti dari nithaaq-mu ini, Allah akan memberikan kepadamu dua nithaaq di surga, yakni kain ikat pinggang.” Dikarenakan sabda Hadhrat Rasulullah (saw) ini di kemudian hari Hadhrat Asma (ra) dijuluki Dzaton Nithaaqain.³⁷

Dalam perjalanan hijrah ini yang mulia Nabi (saw) sambil berjalan mewiridkan ayat berikut ini, *وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا* “Dan katakanlah, ‘Ya Tuhan-ku! Masukkanlah aku sedemikian rupa sehingga aku masuk dengan kebenaran dan keluarkanlah aku sedemikian rupa, sehingga aku keluar dengan kebenaran dan anugerahkanlah kepadaku dari sisi Engkau penolong yang kuat.’” (Surah al-Isra atau Bani Israil, ayat 81)³⁸

Demikian juga dalam riwayat terdapat doa berikut, *الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَنِي وَلَمْ أَكُ شَيْئًا، اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى هَوْلِ الدُّنْيَا، وَبَوَائِقِ الدَّهْرِ، وَمَصَائِبِ اللَّيَالِي وَالْأَيَّامِ- اللَّهُمَّ اصْحَبْنِي فِي سَفَرِي، وَاخْلُفْنِي فِي أَهْلِي، وَبَارِكْ لِي فِيمَا رَزَقْتَنِي، وَلَكَ فَدَلَّلْنِي، وَعَلَى صَالِحِ خَلْقِي فَقَوْمِي، وَإِلَى رَبِّي فَحَبِّبْنِي، وَإِلَى النَّاسِ فَلَا تَكْلِنِي- أَنْتَ رَبُّ الْمُسْتَضْعَفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي، أَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَكُشِفَتْ بِهِ الظُّلُمَاتُ، وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، أَنْ يَجَلَّ بِي غَضَبُكَ، أَوْ يُنْزِلَ عَلَيَّ سَخَطَكَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَاقِبَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ- لَكَ الْعُتْبَى* *Alhamdu liLlaahi khalaqtani walam aku syai-a, Allahumma a'innii 'alaa haulid dunyaa, wabawaa-iqid dahri, wa mashaa-ibil layaali wal ayyaami. Allahumma ash-habnii fi safari, wakhlafnii fii ahlii, wa baarik lii fiimaa razaqtani, wa laka fadzlanii, wa 'alaa shaalihi khalqii faqawwimnii, wa ilaa Rabbii fahabbibnii, wa ilan naasi falaa takilnii. Anta Rabbul mustadh'afiina wa Anta Rabbii, a'uudzu bi-wajhikal kariimi lladzii asyraqat lahus samaawaatu wal ardh, wa kusyifat bihizh zhulumaatu, wa shalha 'alaihil amrul awwaliina wal aakhariina, ay yuhilla bii ghadhabuka, au yanzila 'alayyaa sukhtaka, a'uudzu bika min zawaali ni'matika, wa fajaa-ati niqmatika, watahawwuli 'aaqibatika wa jamii'i sukthika. Lakal 'utbaa khaira mastatha'tu, walaa haula walaa quwwata illa bika.* “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakanku sementara aku sebelum itu tidak ada. Ya Allah! Tolonglah aku atas ketakutan dunia dan bencana-bencana zaman serta musibah-musibah malam dan siang. Ya Allah! Temanilah aku dalam perjalananku. Gantikanlah aku dalam menjaga keluargaku dan dan berkahilah aku dalam segala yang Engkau anugerahkan. Jadikanlah aku hanya tunduk kepada-Mu, tetapkanlah aku pada penciptaanku yang baik, jadikan aku selalu mencintai-Mu, dan jangan serahkan aku pada manusia. Wahai Tuhan orang-orang yang lemah! Engkaulah Tuhan-ku. Aku berlindung dengan wajah-Mu yang Maha Mulia yang menyinari langit dan bumi, menyingkap kegelapan serta menjadikan baik perkara orang-orang terdahulu dan orang-orang setelahnya, agar kemarahan-Mu tidak mengenaiku dan kemurkaan-Mu tidak turun kepada-ku. Aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dari datangnya siksa-Mu secara tiba-tiba, dari

36 Shahih al-Bukhari, Kitabul Jihad was sair, bab membawa bekal dalam perjalanan (2979 riwayat nomor 2979) (صحيح البخارى كتاب الجهاد والسير باب حمل الزاد فى السفر... روايت نمبر 2979); syarh az-Zurqani 'alal Mawahibil Laduniyah (شرح الزرقانى على المواهب اللدنية جزء 2 صفحه 107 دار الكتب العلمية بيروت 1996ء).

37 al-Isti'aaab (1782 الصفحة 4 - ج 4 - ابن عبد البر - الاستيعاب). Tercantum juga dalam Subulul Huda war Rasyaad (جمع ابواب 239, سيل الهدى والرشاد جلد 3 صفحه 239), (الهجرة الى المدينة... دارالكتب العلمية بيروت 1993ء).

38 al-Khalifah al-awwal Abu Bakr ash-Shiddiq karya Doktor 'Ali Muhammad ash-Shalabi, terbitan Darul Ma'rifah, Beirut, 2006 (الخلافة الاول ابوبكر (الصدیق للدكتور على محمد الصلابي صفحه 47 دار المعرفه بيروت 2006ء).

berubahnya keputusan terakhir-Mu mengenai diriku...”³⁹ Di dalam Syarh [Kitab komentar karya] Zurqani, pada kalimat *تحوّل عاقبتك tahawwuli ‘aaqibaatika* yang artinya “[Aku berlindung kepada Engkau] dari berubahnya keputusan terakhir engkau mengenai diriku” ada kalimat *تحوّل عافيتك tahawwuli ‘aafiyatika* yang artinya “[Aku berlindung kepada Engkau] dari selalu mendambakan kenyamanan yang telah Engkau anugerahkan.”

[*wa jamii’i sukhthika. Lakal ‘utbaa khaira mastatha’tu, walaa haula walaa quwwata illa bika.*] “dan dari segala jenis kemarahan Engkau. Hanya dengan perkenan engkau-lah semua kebaikan bisa kulakukan. Tiada daya untuk terhindar dari dosa dan tiada kekuatan untuk melakukan kebaikan kecuali atas perkenan Engkau.”⁴⁰

Ketika lewat di belakang Ka'bah, yang mulia Nabi (saw) menghadapkan wajah berberkat beliau (saw) ke arah Makkah dan berbicara ditujukan kepada kota tersebut: **أَنْتِ أَحَبُّ بِلَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ، وَأَنْتِ** “Demi Tuhan, wahai Makkah! Engkau adalah yang paling aku cintai dari antara bumi Allah dan engkau jua yang Allah cintai dari antara bumi Allah. Jika pendudukmu tidak mengusirku secara paksa, takkan pernah aku pergi.”⁴¹

Imam Baihaqi menulis, dalam perjalanan ke Gua Tsaur, Hadhrat Abu Bakr (ra) terkadang berjalan di hadapan Hadhrat Rasulullah (saw), terkadang di kanan beliau (saw) dan terkadang di kiri. Yang mulia Nabi (saw) bertanya mengapa beliau melakukan ini. Maka beliau menjawab, “Ya Rasulullah (saw)! Saya berpemikiran, jangan-jangan ada yang datang dari arah depan sehingga saya berjalan di hadapan anda, dan ketika saya khawatir ada yang menyerang dari belakang maka saya ke belakang anda. Terkadang di sebelah kiri dan sebelah kanan, supaya anda terjaga dari segala arah.”⁴²

39 Falaah as-Saail karya Sayyid Ibnu ath-Thawus (الصفحة ١٨٩) (فلاح السائل - السيد ابن طاووس - الصفحة ١٨٩); Majmu’ah Ahzab wa Aurad asy-Syaikh al-Akbar Ibnu ‘Arabiyah karya Dhiyauddin al-Kamshani al-Majdi (مجموعه أحزاب وأوراد الشيخ الأكبر ابن عربي) ‘Arabi

40 Subulul Huda war Rasyaad (سبل الهدى والرشاد جلد 3 صفحه 243، في بكرة رسول الله ﷺ دار الكتب العلمية بيروت 1993) karya al-Baihaqi (الزرقاني، محمد بن عبد الباقي) (المجلد ٤ - كتاب السيرة)، (كتاب شرح الزرقاني على المواهب اللدنية بالمنح المحمدية) karya Mawahibil Laduniyyah bin Minah al-Muhammadiyah (شرح زرقاني جلد ١) (الكتاب الثاني تابع المقصد الأول في تشریف الله تعالى له عليه الصلاة والسلام باب هجرة المصطفى وأصحابه إلى المدينة وكان من قوله صلى الله عليه وسلم- أيضا لما خرج مهاجرا: . . . وكان من قوله صلى الله عليه وسلم- أيضا لما خرج مهاجرا: "الحمد لله الذي: (2) صفحه 110 دار الكتب العلمية بيروت 1996ء خلقتني ولم أك شيئا، اللهم أعني على هول الدنيا وبوائق الدهر ومصائب الليالي والأيام، اللهم أصحبني في سفري واخلفني في أهلي وبارك لي فيما رزقتني، ولك فذللتني، وعلى صالح خلقي قومني، وإليك رب فحببني، وإلى الناس فلا تكلفني، أنت رب المستضعفين وأنت ربي، أعوذ بوجهك الكريم الذي أشرقت له السماوات والأرض وكشفت به الظلمات واصلح عليه أمر الأولين والآخرين أن يحل بي غضبك أو ينزل علي سخطك، أعوذ بك من زوال نعمتك وفجأة تقمّتك وتحول عافيتك وجميع سخطك، لك العتبي عندي حيثما استطعت، ولا حول ولا قوة إلا بك" رواه الطبري في (تفسيره)، (48/26)؛ وابن كثير في (تفسيره)، (4/1) (Ath-Thabari dalam Tafsirnya; Ibn Katsir dalam Tafsirnya dan Al-Qurthubi dalam Tafsirnya) (محمد رسول) (Abdul Hamid Jaudah as-Sahar, penerbit Mesir) (176). (16/235). (الله والذين معه لعبد الحميد جودة السحار جلد 3 صفحه 59، الهجرة، مكتبة مصر

41 Ath-Thabari dalam Tafsirnya; Ibn Katsir dalam Tafsirnya dan Al-Qurthubi dalam Tafsirnya (سبل الهدى والرشاد) (1993) (Dalailun Nubuwwah karya al-Baihaqi) (الباب الرابع في بكرة رسول الله ﷺ دار الكتب العلمية بيروت 1993) (دلائل النبوة للبيهقي) (باب خروج النبي صلى الله عليه وسلم مع صاحبه أبي بكر الصديق رضي الله عنه إلى الغار وما ظهر في ذلك من الآثار) (الله لليلة من أبي بكر ويوم خير من عمر عمر، هل لك أن أحدثك بليته ويومه؟ قال: قلت نعم، يا أمير المؤمنين قال: أما ليلته فلما خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم هاربا من أهل مكة خرج ليلتا فتبعه أبو بكر، فجعل يمشي مرة أمامه، ومرة خلفه، ومرة عن يمينه، ومرة عن يساره، فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: «ما هذا يا أبا بكر؟ ما أعرف هذا من فعلك؟» قال: يا رسول الله، أذكر الرصد فأكون أمامك، وأذكر الطلب فأكون خلفك، ومرة عن يمينك ومرة عن يسارك، لا آمن عليك قال: فمشى رسول الله صلى الله عليه وسلم ليلته على أطراف أصابعه حتى حفيت رجلاه، فلما راه أبو بكر رضي الله عنه أنها قد حفيت حمله على كاهله، وجعل يشتد (1) به حتى أتى به فم الغار، فأنزله، ثم قال: والذي بعثك بالحق لا تدخله حتى أدخله، فإن كان فيه شيء نزل بي قبلك، فدخل فلم ير شيئا، فحمله فأدخله، وكان في الغار خرق فيه حيات وأفاع، فخشى أبو بكر أن يخرج منه شيء يؤذي رسول الله صلى الله عليه وسلم فألقمه قدمه فجعل يضربنه ويلسعه: الحيات والأفاعي، وجعلت دموعه تنحدر ورسول الله صلى الله عليه وسلم يقول له: «يا أبا بكر لا تحزن، إن الله معنا»، فأنزل الله سكينة وطمانينته لأبي بكر، فهذه ليلته. Tercantum juga dalam al-Mustadrak (المستدرک علی الصحیحین) (كتاب الهجرة)، (نكر عمر فضائل أبي بكر رضي الله عنهما)، (نكر عمر فضائل أبي بكر رضي الله عنه، فقال: والله لليلة من أبي بكر خير من آل عمر، وليوم من أبي بكر خير من آل عمر، لقد خرج رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم لينطلق إلى الغار ومعه أبو بكر، فجعل يمشي ساعة بين يديه، وساعة خلفه حتى فطن له رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم، فقال: "يا إحياء علوم الدين - مكتبه كرياضه فوترا - سماراغ -) (Ulumiddin karya Imam al-Ghazali) (أبا بكر، ما لك تمشي ساعة بين يدي وساعة خلفي؟"

Berdasarkan satu riwayat, sesampainya di Gua Tsaur, dalam perjalanan di perbukitan tersebut kaki penuh berkat yang mulia Nabi (saw) terluka.⁴³ Menurut satu riwayat kaki beliau (saw) terluka karena tersandung sebuah batu di perjalanan.⁴⁴

Ketika sampai di Gua Tsaur, Hadhrat Abu Bakr (ra) berkata kepada Rasulullah (saw), “Anda tunggulah di sini, biarkan saya yang masuk ke dalam terlebih dahulu, supaya saya membersihkan gua ini dan jika ada sesuatu yang berbahaya, maka akan berhadapan dengan saya.” Kemudian beliau masuk dan membersihkan gua tersebut. Beliau menutup lubang, celah dan sebagainya dengan pakaian beliau. Kemudian beliau meminta Rasulullah (saw) masuk. Diriwayatkan bahwa yang mulia Nabi (saw) berbaring dengan meletakkan kepala beliau (saw) di paha Hadhrat Abu Bakr (ra) dan ada sebuah lubang yang tidak tertutup kain atau saat itu tidak terlihat, Hadhrat Abu Bakr (ra) meletakkan kakinya di atasnya.

Terdapat dalam riwayat bahwa seekor kalajengking atau ular menyengat dari lubang tersebut, namun Hadhrat Abu Bakr (ra) karena khawatir jika bergerak akan mengganggu ketenangan Hadhrat Rasulullah (saw), maka Hadhrat Abu Bakr tidak bergerak hingga ketika yang mulia Nabi (saw) membuka mata, beliau melihat rona wajah Hadhrat Abu Bakr (ra) berubah dan bertanya, “Apa yang terjadi? “. Beliau menceritakan semuanya. Hadhrat Rasulullah (saw) menempelkan air liur beliau (saw) sehingga kaki Hadhrat Abu Bakr (ra) menjadi sedemikian rupa, layaknya tidak terjadi apapun.⁴⁵

Sementara itu orang-orang Quraish Makkah yang mengepung Hadhrat Rasulullah (saw), ada yang melihat seseorang lalu bertanya kepada orang itu, “Mengapa kamu berdiri di sini.” Orang itu berkata, “Aku melihat Muhammad (saw) melewati gang-gang.” Maka mereka menertawakan orang itu seraya berkata, “Muhammad ada di dalam di atas tempat tidurnya dan kami terus-menerus mengawasinya.” Kemudian malam tiba, dan sesuai dengan rencana yang telah mereka sepakati, ketika mereka dalam sekejap masuk ke dalam dan menarik kain selimut untuk melihat siapa yang sedang tertidur, apa yang mereka lihat? Ternyata itu adalah Hadhrat Ali (ra).

Mereka bertanya kepada beliau, “Di mana Muhammad (saw)?”. Beliau menjawab, “Saya tidak tahu”. Atas hal itu mereka mencaci maki beliau dan memukuli beliau. Setelah menahan beliau beberapa lama, kemudian mereka melepaskan beliau.

Singkatnya, berdasarkan riwayat tersebut, setelah mereka dalam keadaan marah mencaci maki dan memukuli Hadhrat Ali (ra), kemudian mereka beranjak pulang dari sana dan mulai mencari Hadhrat Rasulullah (saw) di gang-gang Makkah dan di rumah-rumah.⁴⁶

Ketika itu mereka juga mendatangi rumah Hadhrat Abu Bakr (ra). Mereka bertemu dengan Hadhrat Asma (ra). Abu Jahl maju dan bertanya, “Mana ayahmu Abu Bakr (ra)? “

Beliau menjawab, “Saya tidak tahu beliau di mana.” Atas hal itu, Abu Jahl yang jahat mengangkat tangannya dan menampar wajah Hadhrat Asma (ra) dengan keras sehingga anting beliau patah dan jatuh.⁴⁷ Semua orang itu pulang kembali dalam keadaan marah.⁴⁸

2 (الطبري، محب الدين) karya Muhibb ath-Thabari (كتاب الرياض النضرة في مناقب العشرة) ar-Riyadh an-Nadhirah; (اندونيسيا - 2015); المجلد الأول القسم الثاني: في مناقب الأفراد الباب الأول: في مناقب خليفة رسول الله أبي بكر (الصديق الفصل الثامن: في هجرته مع النبي صلى الله عليه وسلم وخدمته له فيها

43 Muhammad Rasul Allah walladzina ma'ahu (مكتبة مصر، الهجرة، 59، صفحة 3 جلد 3) (محمد رسول الله والذين معه لعبد الحميد جودة السحار جلد 3، 568، تاريخ ما قبل الهجرة مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 1987ء)

44 Tarikh ath-Thabari (تاريخ طبري جلد اول صفحه 568 ، تاريخ ما قبل الهجرة مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 1987ء)

45 Syarh az-Zurqani جلد 2 صفحه 121 باب هجرة المصطفى واصحابه الى المدينة. دار الكتب العلمية بيروت 1996ء)

46 Tarikh al-Khamis جلد 2 صفحه 10 ذكر خروج مع ابى بكر من مكة مطبوعه دار الكتب العلمية بيروت 2009ء)

Kemudian, mengenai bagaimana Allah Ta'ala telah memberikan ketentraman kepada Hadhrat Rasulullah (saw) atau beliau (saw) atas perintah Allah Ta'ala telah menenangkan Hadhrat Abu Bakr (ra), insya Allah akan disampaikan pada kesempatan yang akan datang.⁵²

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

52 Penerjemah: MIn. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), MIn. Hasyim dan MIn. Fazli 'Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.
Referensi: www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyah.net (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab). Majalah al-Fazl (9-5صفحة2022ءجنوری14): (الفضل انترنیشنل 14 جنوری 2022ءصفحہ 5-9): <https://www.alfazl.com/2022/01/09/39531/>